Yakin Mau Investasi Crypto? Simak Penjelasan OJK Soal Risikonya

Tanggal	: Selasa , 11 Mei 2021
Media	: idxchannel.com
Halaman	: -
Wartawan	: Yulistyo Pratomo
Muatan Berita	: Positif
Narasumber	: None *()*
Rubrik	: economics
Topik	: Kripto

Yakin Mau Investasi Crypto? Simak Penjelasan OJK Soal Risikonya

ECONOMICS Yulistyo Pratomo · Selasa, 11 Mei 2021 16:37 WIB

Potensi keuntungan besar yang didapatkan dari investasi cryptocurrency atau mata uang crypto membuat kaum milenial berlomba-lomba memasukkan uang mereka ke sana



Yakin Mau Investasi Crypto? Simak Penjelasan OJK Soal Risikonya. (Foto: MNC Media)

SHARE

IDXChannel - Potensi keuntungan besar yang didapatkan dari investasi cryptocurrency atau mata uang crypto membuat kaum milenial berlomba-lomba memasukkan uang mereka ke sana. Awas, jangan sampai salah langkah jika anda belum paham betul mengenai risikonya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membeberkan sejumlah risiko yang bakal terjadi jika anda memaksakan diri untuk menanamkan uang ke sana. Apa aja risikonya? Berikut penjelasan dari OJK.

BACA JUGA:
Mau Trading Crypto? Selain Tak Punya Aset Fisik, Ini Risikonya

1. Tidak bisa dipakai belanja di Indonesia

Aset crypto saat ini merupakan jenis komoditi, bukan sebagai alat pembayaran yang sah. OJK telah berkoordinasi dengan Bank Indonesia @bank_indonesia sebagai otoritas pembayaran dan menyatakan bahwa mata uang crypto bukan merupakan alat pembayaran yang sah di Indonesia.

BACA JUGA:
Facebook Segera Luncurkan Cryptocurrency Untuk Pembayaran

2. Nilai yang fluktuatif dan tidak terkendali

Aset crypto termasuk komoditi yang memiliki fluktuasi nilai yang sewaktu-waktu dapat naik dan turun, sehingga masyarakat harus paham dari awal potensi dan risikonya sebelum melakukan transaksi aset crypto.

BACA JUGA:
Erdogan Nyatakan Perang Lawan Mata Uang Kripto, Investor Ketakutan

3. Tidak diawasi OJK

OJK tidak melakukan pengawasan dan pengaturan atas aset crypto ya, melainkan oleh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan *@bappebti @kemendag.*

Nah gimana, sudah paham belum risikonya. Awas jangan salah pilih ya untuk investasi.
(TYO)